

## **LAPORAN KEGIATAN AKSI KEMANUSIAAN PEDULI KORBAN ERUPSI GUNUNG LEWOTOBI**

Selasa (12/11/2024), Tim Relawan Kemanusiaan Peduli Lewotobi yang terdiri dari JPIC SVD Ende dan JPIC SSpS Flores Timur mengadakan aksi kemanusiaan terhadap para korban yang terkena dampak erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki. Aksi kemanusiaan yang dimaksudkan adalah penyaluran bantuan berupa barang kebutuhan pokok, seperti beras, ikan kering, kopi, gula, susu, sabun mandi, *detergen*, kasur, dan barang kebutuhan pokok lainnya kepada para korban terdampak erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki. Kegiatan kemanusiaan kali ini melibatkan melibatkan beberapa frater SVD Ledalero dan beberapa suster SSpS Kewapante. Kegiatan ini dikoordinasi langsung oleh Provinsi SSpS Flores Timur yang baru terpilih, Sr. Maria Imaculata Tere Beding, SSpS. Menariknya, Superior General SSpS, Sr. Miriam Altenhofen, SSpS juga turut terlibat langsung dalam aksi kemanusiaan kali ini.

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang perlu, rombongan relawan berangkat dari biara susteran SSpS Kewapante pukul 09.30 WITA. Rombongan berangkat menggunakan 5 kendaraan, yakni 3 mobil truk kayu, 1 mobil *kijang inova*, dan 1 mobil *pick up cary*. Tempat sasar yang dituju kali ini yakni 2 wilayah pengungsian yakni Wilayah Timur yang berlokasi di kecamatan Demon pagong dan wilayah barat yang berlokasi di kecamatan Titehena. Wilayah Timur itu meliputi Desa Blepanawa, Desa Watotika Ile, dan Desa Lamika. Sedangkan wilayah Barat yang berlokasi di kecamatan Titehena meliputi Desa Eputobi, Desa Riangduli, Desa Leraboleng, Desa Leworok, dan Desa Ile Gerong.

Selama perjalanan dari Kewapante menuju tempat pengungsian, rombongan menyaksikan secara langsung keadaan wilayah yang terkena dampak erupsi gunung Lewotobi. Beberapa wilayah yang terkena dampak serius dari letusan Gunung Lewotobi seperti Boganatar, Hikong, Boru, Hokeng terlihat begitu menyedihkan. Rumah-rumah warga tertutup abu dan pasir akibat muntahan Gunung Lewotobi. Boru, wilayah kecil yang dulunya ramai, sekarang bak kota tak berpenghuni. Hokeng, desa yang hijau dan subur, kini tampak sangat mengenaskan. Tidak ada aktivitas manusia yang terlihat. Semuanya lumpuh total. Sese kali, kami, tim relawan menjumpai petugas keamanan yang berjaga-jaga di beberapa titik lokasi di pinggir jalan. Jalan raya trans Maumere-Larantuka yang kami lalui juga ditutupi abu dan pasir. Praktis, mobil yang kami tumpangi seperti berjalan di atas debu dan pasir. Dari dalam mobil yang kami tumpangi, kami juga menyaksikan Gunung Lewotobi yang sementara bererupsi. Beberapa di antara rombongan mengabadikan momen ini.

Setelah kurang lebih 3 jam melakukan perjalanan, rombongan tiba di Tanjung Cinta, Desa Eputobi. Rombongan memutuskan untuk istirahat sejenak dan makan siang di situ. Nampak para suster, para frater, para sopir begitu semangat, meski dalam perjalanan disirami debu abu vulkanik. Kurang lebih 30 menit beristirahat dan makan siang di tempat itu, rombongan memutuskan untuk melanjutkan perjalanan dan menyusuri tempat-tempat pengungsian warga korban erupsi gunung Lewotobi. Sebelum berangkat ke tempat-tempat pengungsian warga, kami menghubungi para aparat desa atau koordinator wilayah pada masing-masing tempat pengungsian untuk memastikan keadaan masyarakat pengungsi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pemberian bantuan dapat berjalan dengan lancar. Rombongan pertama, di bawah pimpinan Sr. Maria Sada, SSpS beranjak ke tiga desa di kecamatan Demon Pagong, sedangkan rombongan kedua dibawah koordinaor Sr. Maria Imaculata Tere Beding, SSpS menyusuri poskoh-poskoh pengungsian di wilayah kecamatan Titehena.

Tim relawan Wilayah Timur dibawa koordinasi Sr. Maria Sada, menyalurkan bantuan di tiga desa. Desa pertama yang dituju adalah Desa Blepanawa. Rombongan tiba di kantor Desa Blepanawa tepat pukul 13.35 WITA dan disambut hangat oleh kepala Desa Blepanawa dan aparat desa yang sempat hadir, serta beberapa warga korban erupsi Gunung Lewotobi. Total warga yang menerima bantuan di wilayah ini adalah 9 kepala keluarga, 24 jiwa. Ibu Fransiska Wulen Tobin, salah satu korban erupsi, kepada rombongan menuturkan sedikit bagaimana kronologi peristiwa letusan Gunung Lewotobi hingga akhirnya mereka memutuskan untuk mengungsi di Desa Blepanawa. Sr. Miriam Altenhofen, SSpS, Superior General SSpS yang turut bersama rombongan, menyerahkan secara langsung bantuan kepada korban erupsi Gunung Lewotobi. Beliau juga terlihat berinteraksi dengan para korban, meski beliau belum lancar berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Kepala Desa Blepanawa, Bapak Paulus Sani Lein, dalam kesempatan tersebut menyampaikan terima kasih kepada tim relawan yang sudah bersedia memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Lewotobi. “Mewakili segenap perangkat Desa Blepanawa dan juga masyarakat penerima bantuan, saya ucapkan terima kasih banyak untuk kesediaan para suster dan frater yang sudah bersedia datang di desa ini dan memberikan bantuan kepada saudara dan saudari kita”. Beliau juga menegaskan bahwa Desa Blepanawa akan tetap dengan tangan terbuka menerima dan menampung masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Lewotobi. “Kami dari pihak Desa Blepanawa akan tetap menerima siapa saja yang datang mengungsi di desa ini. Dalam keadaan seperti ini, mereka sangat membutuhkan bantuan kita”, Tandasnya.

Setelah menyalurkan bantuan di Desa Blepanawa, tim beranjak ke Desa Watotika Ile. Seperti halnya di Desa Blepanawa, para korban berkumpul di pelataran di kantor desa. Seturut data yang dimiliki tim, total terdapat 16 jiwa korban erupsi yang menerima bantuan di wilayah ini. Namun, dalam kenyataannya, jumlah korban yang mengungsi di wilayah ini membeludak. Kepada aparat desa dan korban erupsi, Sr. Marieta Rosmini, SSpS mengatakan bahwa bantuan kali ini akan diberikan kepada mereka yang terdaftar dalam data yang dimiliki tim relawan. Bagi yang belum menerima bantuan kali ini, akan diberikan pada kesempatan lain. Momen haru pecah ketika seorang ibu, warga asal Desa Boru Kelobong yang hendak menerima bantuan memeluk erat Sr. Marieta sambil menangis. “Tetap semangat mama. Kita ini sama-sama pengungsi”, ucap Sr. Marieta mencoba menguatkan ibu tersebut. Wilayah terakhir yang dituju tim rombongan adalah Desa Lamika. Berbeda dengan dua desa sebelumnya, jumlah pengungsi di wilayah ini lebih banyak, yakni 94 jiwa. Setelah tiba di balai Desa Lamika dan beberapa saat menunggu kehadiran para korban pengungsi, rombongan langsung memberikan donasi kepada para korban. Beberapa aparat Desa Lamika juga turut bersama rombongan dalam menyalurkan donasi, mengingat jumlah pengungsi yang banyak.

Di wilayah Barat, tim relawan dibawa koordinasi Sr. Maria Immaculata Tere Beding, SSpS terlebih dahulu mengunjungi Desa Eputobi, sebagai tempat pertama dalam penyaluran bantuan. Korban yang menerima bantuan ini adalah mereka yang untuk sementara waktu mengungsi di Desa Eputobi dan Desa Riangduli. Setelah para korban berkumpul, tim relawan, para frater dan suster dengan sigap menyerahkan bantuan. Sekedar informasi, para korban erupsi yang mengungsi di Desa Eputobi, beberapa hari sebelumnya sudah didatangi oleh tim relawan JPIC Provinsi SVD Ende dibawa koordinasi P. Nar Hayon, SVD.

Perjalanan dilanjutkan ke Desa Tuakepa. Rombongan yang menyalurkan bantuan di wilayah ini dibantu oleh Bapak Edin Padun, aparat Desa Eputobi. Beliau bertugas memandu rombongan relawan dari desa ke desa. Para korban yang mengungsi di Desa Tuakepa

merupakan pengungsi mandiri. Notabene, mereka adalah penduduk asli Tuakepa yang sudah lama berdomisili di wilayah sekitaran Boru dan Hokeng, karena mereka menikah dan berkeluarga dengan penduduk di sana. Kini, mereka datang dan tinggal bersama anggota keluarga mereka di Tuakepa. Sembari membagikan bantuan, tim juga mendengar beberapa kisah meletusnya Gunung Lewotobi yang dituturkan oleh korban. "Kami pikir hanya sekedar kilat dan bunyi guntur, tetapi ternyata terjadi letusan gunung yang besar", cerita seorang kakek menerangkan bagaimana dahsyatnya bunyi letusan Gunung Lewotobi laki-laki waktu itu. Di balik cerita itu, tersimpan luka dan trauma yang cukup mendalam, terlebih lagi banyak di antara para korban adalah anak-anak usia dini.

Desa ketiga yang dikunjungi adalah Desa Leworok. Tiba di lokasi, tim langsung menyerahkan bantuan kepada para korban erupsi. Bantuan diserahkan kepada para korban yang mengungsi sementara di Desa Leworok dan Desa Leraboleng. Tidak sedikit anak-anak kecil yang hadir dalam kesempatan tersebut. Mereka mengikuti orang tua mereka yang menerima bantuan. Ketika selesai menyerahkan bantuan, para suster dan para frater berusaha menghibur anak-anak tersebut dengan animasi lagu dan permainan sederhana. Tidak lupa para suster dan para frater juga membagikan beberapa *snack* kepada mereka. Tampak waja ceria mereka begitu polos.

Setelah menyerahkan bantuan di tiga desa, rombongan melanjutkan perjalanan ke tempat terakhir, yakni Desa Ile Gerong. Desa Ile Gerong menjadi tempat dengan jumlah pengungsi terbanyak yakni, 175 jiwa. Para korban datang dengan air mata dukacita dan sukacita. Para relawan pun berusaha menguatkan mereka. Kami para relawan sibuk menyerahkan bantuan, sembari juga menyimak kisah mereka dengan penuh perhatian.

Kurang lebih pukul 19.00 WITA, kedua rombongan bergegas dari tempat penyaluran bantuan menuju Kota Maumere. Sempat diujani hujan pasir tengah perjalanan, tim relawan akhirnya tiba di Maumere dengan selamat. Sehari penuh bersama para korban erupsi Gunung Lewotobi, kami belajar banyak hal. Di tempat-tempat pengungsian kami mendengar seribu cerita berkumandang dan seribu harapan diinginkan. Di tengah situasi luka yang mereka alami, mereka sangat mengharapkan uluran tangan kita. Suatu hal yang pasti, Tuhan tidak menutup mata terhadap segala sesuatu yang mereka alami. Tuhan pasti mendengar doa-doa mereka, sampai nanti Tuhan akan memberi yang terbaik. Tugas kita sebagai sesama manusia adalah menghadirkan sukacita di tengah mereka. Pada akhirnya, kita mesti menyadari bahwa mereka adalah diri kita yang lain. Sebab itu, luka mereka adalah luka kita juga.

Daftar Nama Peserta Kegiatan Aksi Kemanusiaan:

1. Sr. Miriam Altenhofen, SSpS (Superior General SSpS)
2. Sr. Maria Imaculata Tere Beding, SSpS (Provinsial SSpS Flores Timur)
3. Sr. Maria Sada, SSpS
4. Sr. Marieta Rosmini, SSpS
5. Mario Vinsensius Wilem (2175. 7116), Semester VII
6. Yosep Agustinus Ema Da Lopes (2175. 7220), Semester VII
7. Fidelis Woka Lein (2175. 7051), Semester VII
8. Theodor Advent Primus Bala Lajar (2275. 7422), Semester V
9. Pius Bae Tukan (2275. 7392), Semester V
10. Leonardus Roland Mite Ajo (2275. 7341), Semester V
11. Ferdinandus Dhedhe (2275. 7293), Semester V
12. Fransiskus Mario Milenitri Hengky (2275. 7302), Semester V
13. Michael Savio Marpa Koi Niron (2475. 7875), Semester I
14. Melkior Raymundus Suru Doa (2475. 7873), Semester I
15. Januario Petrus Dhena (2475. 7835), Semester I
16. Silvester Pedro Us'Olin (2475. 7915), Semester I
17. Arnoldus Todefus Broery Pea Mole (2475. 7741), Semester I

Foto dan Vidio kegiatan Aksi Kemanusiaan:







Link Foto dan Vidio Kegiatan Aksi Kemanusiaan:

[https://drive.google.com/folderview?id=11wtwmE1RKegFZ\\_nDgPfWvI7Eda4w8ibf](https://drive.google.com/folderview?id=11wtwmE1RKegFZ_nDgPfWvI7Eda4w8ibf)

[https://drive.google.com/file/d/1\\_fGlyjoIad3F-ORWPvhCgdu0kAKTJ\\_9H/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1_fGlyjoIad3F-ORWPvhCgdu0kAKTJ_9H/view?usp=sharing)